

Peringatan The Economist Terkait Kepemimpinan Vladimir Putin: Analisis Semiotik Sampul Majalah “A Tsar is Born”

Zeremy G. Lumbantoruan

Program Pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Indonesia

Cara Mengutip: Lumbantoruan, Z. G. (2023). Peringatan The Economist Terkait Kepemimpinan Vladimir Putin: Analisis Semiotik Sampul Majalah “A Tsar is Bom”. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 89-101. Doi: <https://10.33366/jkn.v%vi%i.211>

ARTICLE INFO

Article History

Received : 26 Oktober 2022

Revised : 16 Mei 2023

Accepted : 16 Mei 2023

DOI :

<https://10.33366/jkn.v%vi%i.211>

Keywords:

magazine covers; semiotic; warning; vladimir putin; leadership style

Correspondence Author

Zeremy G. Lumbantoruan
zeremy.giovanni11@ui.ac.id

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawama, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

ABSTRACT

Texts contained on magazine covers, both visual and typographical, appears through rigid editorial process and is presented with a specific purpose. However, signs on a magazine cover may be interpreted differently, according to the reader's references. Therefore, this study focuses on interpreting the meaning contained in a magazine cover. Researcher argue that The Economist is trying to warn about the development of President Vladimir Putin's government, which led to the leadership style before the Russian revolution in 1917. This study was carried out using interpretive paradigm with qualitative descriptive method. Collection of data were obtained from the cover of A Tsar is Born and other related secondary data. The analysis was carried out using the semiotic analysis method of Charles Sanders Peirce by paying attention to the trichotomy of objects, representamen, interpretants. Through observation raised eight signs that will become sources of research analysis, namely clothing illustration, ties, one eye medal, Crimean medal, hammer and sickle medal, shoulder decoration, illustration of Putin's facial expression, and the typography "100 years after the Russian revolution". The result of the analysis show that each meaning of the sign on the cover of the magazine leads to The Economist's concern regarding the development of President Vladimir Putin's leadership in Russia. This concern become consideration for The Economist to warn about this issue, and describe it through the cover of A Tsar is Born.

ABSTRAK

Teks yang terkandung pada sampul majalah, baik visual maupun tipografi, muncul melalui proses editorial yang ketat dan ditampilkan dengan tujuan tertentu. Namun, tanda-tanda yang terdapat pada sampul majalah dapat diinterpretasikan berbeda, sesuai dengan referensi pembaca. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada penginterpretasian makna yang terkandung pada sampul majalah. Peneliti berargumen bahwa majalah The Economist berupaya untuk memberikan peringatan terkait perkembangan kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, yang semakin mengarah pada gaya kepemimpinan tsar sebelum revolusi rusia tahun 1917. Penelitian dilaksanakan menggunakan paradigma interpretatif dengan metode kualitatif jenis deskriptif. Data didapatkan melalui sampul majalah edisi A Tsar is Born dan data-data sekunder yang berkaitan. Analisis dilaksanakan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan memperhatikan trikotomi objek, representamen, dan interpretan. Hasil observasi memunculkan delapan tanda yang akan menjadi sumber analisis penelitian yaitu ilustrasi pakaian, dasi, medali sebelah mata, medali Krimea, medali palu dan arit, hiasan pundak, ilustrasi ekspresi wajah, dan tipografi "100 years after the Russian revolution". Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap makna tanda pada sampul majalah mengarah pada kekhawatiran majalah The Economist terkait perkembangan kepemimpinan Presiden Vladimir Putin di Rusia. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi The Economist untuk membahas isu ini, dan meng gambarkannya melalui sampul majalah edisi A Tsar is Bom.

Pendahuluan

Majalah merupakan sebuah media komunikasi yang menampilkan informasi secara mendalam, tajam, dan memiliki aktualitas yang lebih bertahan lama jika dibandingkan dengan koran dan tabloid (Suryawati, 2011). Saat memilih sebuah topik yang akan menjadi isu utama publikasi, perusahaan media (termasuk majalah) melakukan pemilihan topik dengan diskusi editorial yang ketat (Wijaya et al., 2022). Sampul merupakan representasi isi dan makna yang terkandung dalam sebuah majalah. Namun, konten yang terdapat pada sampul majalah dapat diinterpretasikan secara bebas dan beragam oleh pembaca (Widarmanto, 2017). Maka dari itu, sampul menjadi salah satu bagian penting untuk memperhatikan makna yang ingin disampaikan oleh sebuah perusahaan media.

The Economist merupakan salah satu perusahaan media Inggris, yang mempublikasikan majalah mereka dalam bentuk digital dan cetak. Edisi majalah yang mereka publikasikan pada 28 oktober 2017, *A Tsar is Born*, menampilkan sosok Presiden Vladimir Putin, dan tipografi yang bertuliskan “100 years after the Russian revolution”. Sampul juga menampilkan Putin dengan pakaian menyerupai *tsar*, dengan latar belakang pola tembok besi, dan dilengkapi ornamen-ornamen lain seperti medali, rantai, dan lainnya.



Gambar 1. Sampul Majalah *A Tsar is Born*
Sumber: Economist.com

Penginterpretasian makna dari gambar-gambar pada ilmu komunikasi merupakan bagian dari studi semiotika (Wijaya et al., 2022). Makna-makna yang terkandung pada sampul majalah bisa saja menjelaskan tokoh politik dan kinerja pemerintah (Wijaya, Ramli, & Sumartono, 2022; Muhammad & Wahid, 2021), kondisi pendidikan (Kachorsky et al., 2020), representasi (Maslow, 2015; Leath & Lumpkin, 1992; Brenner et al., 2011), dan hal lainnya. Namun, terkait majalah edisi *A Tsar is Born*, peneliti berargumen bahwa majalah The Economist berupaya untuk memberikan peringatan terkait perkembangan kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, yang semakin mengarah pada gaya kepemimpinan *tsar* sebelum revolusi rusia terjadi pada 1917.

Studi-studi sebelumnya terkait sampul majalah, telah menjelaskan mengenai penggambaran tokoh politik, kinerja pemerintah, kebijakan, dan lainnya. Penelitian Ramlan dan Supratman (2019) memperhatikan bagaimana majalah Tempo edisi *Satu Perkara Seribu Drama*, menggambarkan salah satu tokoh politik di Indonesia pada bagian sampul majalahnya. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif, dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek ikon, indeks, dan simbol dari lima tanda yang terdapat pada sampul majalah Tempo. Berdasarkan hasil analisis, Majalah Tempo edisi *Satu Perkara Seribu Drama* menggambarkan Setya Novanto (mantan ketua

DPR RI) sebagai sosok yang kontroversial. Kasus korupsi Novanto digambarkan seperti sebuah drama yang panjang, dan mengandung banyak intrik di dalamnya.

Wijaya et al. (2022) menjelaskan bagaimana majalah Tempo dan Gatra menggambarkan kinerja pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi COVID-19. Sumber data diambil dari sampul majalah Tempo edisi *Untung-buntung Pandemi*, 7-13 September 2020, sampul majalah Gatra edisi *Komplikasi Kebijakan Terawan*, 3-9 September 2020, dan studi literatur lainnya. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Berdasarkan analisis data, sampul majalah Tempo coba menggambarkan Terawan Agus Putranto (Menteri Kesehatan Republik Indonesia), sebagai tokoh memanfaatkan situasi pandemi COVID-19 sebagai peluang bisnis melalui kebijakan yang diputuskannya. Sedangkan pada sampul majalah Gatra, Putranto digambarkan sebagai sosok yang tidak memiliki keahlian cukup untuk memenuhi kewajibannya sebagai menteri kesehatan. Peneliti juga menangkap kesamaan dari kedua sampul majalah, yang coba menggambarkan sosok Putranto sebagai inti dari kekacauan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Muhammad dan Wahid (2021), melakukan analisis terhadap sampul majalah menggunakan metode analisis *framing*. Penelitian ini masih memiliki tujuan yang sama dengan dua penelitian sebelumnya, yaitu menjelaskan bagaimana tokoh politik digambarkan melalui sampul sebuah majalah. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis *framing* teks menggunakan model Gamson-Modigliani yang menekankan pada pendekatan konstruktivis. Sumber data dalam penelitian diambil dari tiga sampul koran Tempo dan satu sampul majalah Tempo edisi *Para Perompak Benur*. Peneliti menemukan rangkaian cerita yang ingin dikonstruksikan oleh media Tempo. Keempat media sama-sama menggambarkan Edhy Prabowo sebagai tokoh yang bersalah dalam kasus penjualan benih lobster ilegal, namun bukan sebagai aktor utamanya. Ilustrasi sampul Tempo memperlihatkan pendirian media tersebut terhadap kasus-kasus korupsi. Keempat sampul juga didominasi oleh *reasoning device* untuk alat pembingkaian. Melalui analisis *reasoning device*, peneliti menyimpulkan penalaran utama (*roots*) yang hendak dibingkai oleh media Tempo, yaitu tanggung jawab Edhy Prabowo karena gagal untuk menjaga keran ekspor benih lobster.

Selain itu terdapat juga penelitian terkait sampul majalah dengan fokus isu pada edukasi (Kachorsky et al., 2020) dan representasi (Maslow, 2015; Leath & Lumpkin, 1992; Brenner et al., 2011). Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penulisan ini menawarkan kebaruan pada sisi topik pembahasan. Penulis tidak hanya berfokus pada penggambaran tokoh politik, kinerja, dan representasi melalui sampul majalah. Penulisan ini akan mengeksplorasi bagaimana majalah The Economist sampai pada sebuah isu peringatan, bagaimana mereka menggambarkan kondisi sosial dan politik Rusia sesudah 100 tahun terjadinya revolusi, dan bagaimana sosok Presiden Vladimir Putin beserta gaya kepemimpinannya pada era modern melalui sampul majalahnya. Maka dari itu, berikut adalah pertanyaan penelitian yang diajukan: Bagaimana majalah The Economist sampai kepada keputusan untuk memperingatkan pembaca dan pemerhati terkait kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, melalui penggambaran yang terdapat pada sampul majalah edisi *A Tsar Is Born*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sebuah media berita sampai pada sebuah isu dan melakukan penggambaran suatu situasi melalui sampul majalah atau koran mereka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana majalah The Economist menggambarkan kondisi sosial dan politik Rusia di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin pada sampul majalah edisi *A Tsar is Born*, 28 Oktober 2017. Hasil penulisan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terkait kondisi sosial dan politik suatu negara yang berada di bawah kepemimpinan seorang presiden. Secara praktis, hasil penulisan diharapkan dapat menjadi pertimbangan media berita (digital atau cetak) dalam membuat sampul koran atau majalah.

Artefak visual dan sumber daya selalu berhubungan dengan konstruksi kehidupan sosial masyarakat. Produksi artefak visual akan dibuat sesuai dengan pengertian mengenai dunia dari pembuatnya (Kachorsky et al., 2020). Hal ini berarti artefak visual berkontribusi pada bagaimana dunia dipahami dan berperan dalam memproduksi dan berkontribusi pada dominasi ideologi hegemonik yang menjunjung tin-

ggi kepentingan mereka. Sampul majalah merupakan sebuah artefak visual. Sampul dirancang untuk menarik pembaca agar mereka mengkonsumsi keseluruhan produk (majalah). Sampul majalah dapat menyimpan komponen ideologi yang menarik untuk pembaca. Pembaca dapat menciptakan gambaran mengenai topik utama yang akan dibahas oleh sebuah media melalui sampul majalahnya (Kachorsky et al., 2020). Sampul majalah juga akan mempengaruhi sudut pandang pembaca mengenai suatu isu (Wijaya et al., 2022). Sebuah media (dalam hal ini majalah *The Economist*) akan mampu memberikan pandangan dan gambaran mengenai ideologi dan realitas isu, yang dapat mempengaruhi cara berpikir atau sudut pandang pembacanya terkait suatu hal. Maka dari itu, terkait majalah *A Tsar is Born*, penelitian ini akan memperhatikan tanda-tanda totalitarisme dan menganalisis makna yang terdapat pada sampul majalah menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

Totalitarian merupakan terminologi yang tepat untuk menggambarkan sebuah negara di era demokrasi, yang menerapkan kontrol penuh kepada seluruh masyarakat dengan berbagai macam cara, khususnya dengan teror (Curtis, 1987). Terminologi ini juga biasa digunakan untuk menjelaskan sebuah negara, ideologi, pemimpin, dan partai politik yang memiliki tujuan transformasi total dan kontrol penuh terhadap masyarakat, atau setidaknya kontrol penuh terhadap segala aspek yang signifikan terkait hal tersebut (Kamenka, 2007). Pada negara yang menggunakan sistem totalitarian, kekuatan politik biasanya dikuasai oleh otokrat (bisa pemimpin diktator atau monarki absolut) yang akan menggunakan media sebagai alat propaganda untuk memastikan kontrol penuh terhadap masyarakat (Conquest, 2000). Sistem totalitarian tidak hanya mengandung kekuatan yang sewenang-wenang, namun juga kepatuhan masyarakat, mobilisasi massa, penguasaan seluruh kelas yang akan menguntungkan pihak pemimpin, dan akan menyingkirkan individu atau kelompok dengan ideologi berbeda (Curtis, 1987).

Beberapa karakteristik negara yang dianggap menganut sistem totalitarianisme yaitu: ideologi negara resmi dan eksklusif, Monopoli kontrol yang mempengaruhi faktor politik, ekonomi, sosial, budaya dan kehidupan pribadi dan pikiran personal masyarakat, untuk memproduksi kepatuhan masyarakat kepada negara, Penggunaan teror, kamp konsentrasi, dan sebuah lembaga polisi politis untuk membantu menjaga kekuasaan negara yang seutuhnya, sistem satu partai, subordinasi kepentingan pribadi untuk dan demi kepentingan kolektif, sentralisasi kekuasaan, termasuk rencana ekonomi, sosial, dan politik, tidak adanya batasan legal terkait kekuasaan penguasa, monopoli kontrol media, militer, dan peralatan militer, tidak adanya pemilihan umum yang berarti, penyangkalan hak masyarakat untuk bepergian ke luar negara, atau bahkan dalam negara atas keputusan negara terdapat satu pemimpin yang dianggap unggul, yang mungkin menjadi faktor kunci dari rezim kepemimpinan (Curtis, 1987).

Hippocrates (pelopor ilmu medis barat), menciptakan terminologi *semeiotics*, dan mendefinisikannya sebagai cabang dari studi *symptoms*. Menurutnya, semiotika adalah studi yang mempelajari sebuah makna dari tanda, yang berdiri untuk merepresentasikan suatu hal yang lainnya (Danesi, 2002). Tujuan utama semiotika adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, apa yang dimaksud dari struktur tertentu? Bagaimana hal itu merepresentasikan arti atau makna dari sesuatu? Dan mengapa hal itu memiliki makna 'itu'? (Danesi, 2002). Analisis semiotika telah berkembang sesudah masa kehidupan Hippocrates (460-370 sebelum masehi). Model pragmatisme oleh Charles Sanders Peirce, semiologi dari Ferdinand de Saussure, mitologi dari Roland Barthes, jenis semiotika Umberto Eco, dan John Fiske (Wijaya et al., 2022).

Semiotika dapat diaplikasikan kepada segala hal yang berhubungan dengan penandaan. Dalam tanda, terdapat makna (*textual codes*). Tugas utama peneliti analisis semiotik adalah mengidentifikasi dan mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Selain itu, peneliti juga harus membahas fungsi ideologis sebuah tanda. Peneliti juga harus mengidentifikasi hubungan struktural antara berbagai penanda. Dan akhirnya, peneliti harus menjawab pertanyaan, apa yang ingin dikonstruksikan sebuah tanda? (Chandler, 1994). Segala hal dapat dianggap sebagai sebuah tanda sejak memasuki proses semiosis. Gerard Deledalle (2001) menjelaskan pemikiran Charles Sanders Peirce mengenai semiotika dengan konsep trikotomi. Triadik/trikotomi, merupakan sebuah konsep yang menjelaskan adanya hubungan antara tiga unsur penandaan yaitu representamen, objek, dan interpretan. Ketiga unsur akan berhubungan satu dengan

yang lainnya dan menciptakan makna untuk sebuah tanda. Maka dari itu, dalam proses trikotomi Peirce dijelaskan hubungan antara penalaran dengan jenis penanda, pikiran dengan jenis objek, dan objek dengan representamen (Deledalle, 2001).

Berdasarkan trikotomi objek tanda terbagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang sesuai dengan rupa acuannya, indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan acuannya, sedangkan simbol merupakan tanda yang tercipta karena adanya kesepakatan atau konvensi sosial, dan secara fundamental bersifat arbitrer (Signs, 2010). Berdasarkan trikotomi representamen tanda terbagi menjadi tiga yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* merupakan suatu tanda yang ditandai berdasarkan sifat dan kualitas yang terkandung pada tanda, *sinsign* merupakan suatu tanda yang menampilkan kenyataan pada rupa atau tampilannya, sedangkan *legisign* merupakan suatu tanda yang dapat dimaknai karena adanya kesepakatan atau konvensi sosial (Signs, 2010). Berdasarkan trikotomi interpretan tanda terbagi menjadi tiga yaitu *rheme*, *decent*, dan *argument*. *Rheme* merupakan tanda yang dapat ditafsirkan secara berbeda-beda, *decent* merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan, dan *argument* merupakan tanda yang tidak merujuk pada suatu benda, melainkan pada sebuah kaidah atau peraturan (Signs, 2010).

Metode Penelitian

Penulisan akan dilaksanakan dengan paradigma interpretif dengan tujuan untuk mengetahui subjek penelitian secara mendalam dan mendapatkan pemahaman (*understanding*) terhadap realitas. Subjek/objek penelitian dilihat sebagai aktor utama yang mengkonstruksi realitas, dan penjelasan yang akan diberikan berbentuk *viewpoint* (Neuman, 2014). Untuk mendekati sebuah teks (sampul majalah), paradigma interpretif akan membantu penulis memahami makna yang terkandung pada setiap tanda. Analisis data-data penelitian akan bergantung pada pengetahuan yang terkandung dalam teks dan pengetahuan natural yang dimiliki penulis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkapkan realitas (keadaan dan/ fenomena), dan menyuguhkannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Sugiyono, 2008). Penulisan akan dilaksanakan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis terkait fakta, sifat, serta hubungan antara tanda yang diselidiki.

Sumber data utama berasal dari sampul majalah *The Economist* edisi *A Tsar is Born*, 28 Oktober 2017. Literatur-literatur seperti buku, artikel, dokumen daring, berita daring, dan lainnya, akan digunakan untuk melengkapi pengetahuan dalam memahami teks yang diteliti. Tanda-tanda hasil observasi diolah menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Proses analisis data akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015, p. 252). Selain itu, Miles, Huberman, & Saldana (2020) juga menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti menemukan pola dan melihat perbedaan dan persamaan antar pola. Penarikan kesimpulan akan berasal dari penemuan dan analisis data, dan diskusi mengenai penelitian lebih jauh.

Hasil dan Pembahasan

Temuan

Majalah *The Economist* memiliki filosofi yang berdasar pada liberalisme klasik. Sejak perusahaan ditemukan oleh James Wilson, tepatnya pada 1843, *The Economist* selalu menjadi pendukung konsep-konsep liberalisme yang mencakup pasar bebas, perdagangan bebas, kebebasan imigrasi, deregulasi, dan globalisasi. Mereka juga berada di belakang opini-opini liberal yang mendukung beberapa kebijakan seperti *gun control*, pernikahan LGBT, dan pelegalan narkoba. Terdapat beberapa pandangan dari tokoh-tokoh klasik terkait citra majalah *The Economist*. Karl Marx menggambarkan mereka sebagai organ keuangan aristokrat Eropa, sedangkan Vladimir Lenin menggambarkan mereka sebagai jurnal yang berbicara untuk kelompok kelas atas Inggris (Zevin, 2019). Dalam hal praktik jurnalistik, kebebasan dan anonimitas reporter, penulis, dan editor menjadi salah satu perhatian utama mereka (Questions, 2020). Beberapa hal y-

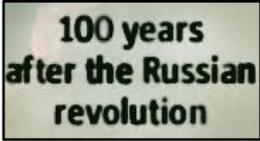
ang menjadi fokus bahasan majalah The Economist adalah peristiwa-peristiwa penting dunia terkait politik dan bisnis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perkembangan dunia literatur dan seni.

Sampul majalah memuat gambar yang merepresentasikan presiden Rusia, Vladimir Putin, lengkap dengan pakaian serupa *tsar*, dan dilengkapi dengan beberapa ornamen tertentu. Jika diperhatikan sekilas, majalah The Economist mungkin mencoba menggambarkan Presiden Putin layaknya seorang *tsar*, yang bangkit sesudah 100 tahun revolusi rusia. Namun, merujuk pada analisis semiotika Peirce, beberapa tanda yang ditampilkan sampul majalah (baik berupa teks visual maupun tipografi) menimbulkan perhatian terkait makna yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, hubungan antara tanda dan interpretasi terdiri dari tiga komponen yaitu *representamen* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretasi). *Representamen* akan menghasilkan objek yang berada dalam pikiran, kemudian objek diinterpretasikan menjadi sebuah makna. Maka dari itu, berikut adalah beberapa tanda yang diperhatikan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Trikotomi Sampul A *Tsar is Born*

No.	Representamen	Objek	Interpretasi
1.		Pakaian Tsar Berpola Tembok Besi	Diinterpretasikan sebagai penggambaran kemiripan gaya kepemimpinan Putin dengan gaya kepemimpinan <i>tsar</i> . Tembok besi secara terminologis dapat didefinisikan sebagai sebuah struktur berbahan dasar logam yang sangat kuat. Sedangkan <i>Tsar</i> , merupakan sebuah gelar kepemimpinan tertinggi negara-negara Slavia (Bulgaria, Kievan Rus, Serbia, dan Rusia) (Read, 1996).
2.		Dasi Bintang Merah	Diinterpretasikan sebagai penggambaran ideologi kepemimpinan Putin selama menjabat sebagai Presiden dan Perdana Menteri Rusia. Bintang merah secara historis dapat dikaitkan dengan gerakan sosialis, ideologi komunis, hingga totalitarianisme. Bintang Merah merupakan lambang yang digunakan pasukan Rusia pada saat Revolusi Bolshevik (Khvostov, 1996).
3.		Medali Satu/Sebelah Mata	Diinterpretasikan sebagai sifat pemerintahan Rusia di bawah kepemimpinan Putin, yang selalu memperhatikan keseluruhan aktivitas negara dan masyarakat. <i>All-seeing eye</i> dapat merepresentasikan intervensi aktif dari Tuhan atas segala hubungan manusia. Penggunaan resmi pertama simbol ini muncul dari salah satu anggota Freemasonry, Thomas Smith Webb, pada tahun 1797 (Morris, 1995).

4.		Medali Krimea	<p>Diinterpretasikan sebagai pencapaian Presiden Putin sesudah keberhasilan aneksasi dan pengambilalihan Krimea dari Ukraina. Salah satu referensi yang dapat memberikan makna kepada medali adalah peristiwa invasi dan aneksasi Krimea oleh rusia pada tahun 2014 (Rosa, 2022). Peristiwa bermula dari gerakan Euromadian, yaitu gelombang demonstrasi pada 21 November 2013, di Ukraina. Masyarakat Ukraina menginginkan negara mereka melakukan integrasi dengan Uni Eropa. Namun, Presiden Ukraina, Viktor Yanukovych, bersama dengan jajaran pemerintahannya lebih mendukung pemerintah Rusia, dan lebih memilih untuk tetap menjadi rekan negara Rusia.</p>
5.		Medali Palu dan Arit Merah	<p>Diinterpretasikan sebagai ideologi pemerintahan dan masyarakat Rusia di bawah kepemimpinan Presiden Putin. Makna tanda tidak merujuk pada suatu benda (palu dan arit), melainkan pada kaidah, norma, dan atau peraturan yang disepakati. Secara historis, simbol palu dan arit berkaitan erat dengan gerakan-gerakan sosialis dan ideologi komunis. Simbol juga terlihat pada bendera negara Rusia saat masih berbentuk Uni Soviet.</p>
6.		Hiasan Pundak Militer	<p>Diinterpretasikan sebagai utilisasi militer dan kepolisian dalam berbagai macam bentuk pada masa kepemimpinan Presiden Putin. Selama kepemimpinannya, kekuatan militer dan kepolisian dimanfaatkan Putin untuk merepresi oposisi, bahkan masyarakat yang tidak setuju dengan pendapat atau kebijakan pemerintahan Rusia. Kegiatan ini juga dilakukan ke praktisi media yang memiliki pandangan berbeda dengan pemerintahan Rusia dan Putin (Human Rights Watch, 2009).</p>

<p>7.</p>		<p>Tampilan Wajah Vladimir Putin</p>	<p>Diinterpretasikan sebagai ekspresi Presiden Putin terkait gaya pemerintahan Rusia di bawah kepemimpinannya dan pandangan dunia terhadap hal tersebut. Sistem negara Rusia di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin secara resmi adalah <i>federal semi-republic under a centralised authoritarian</i> (Bækken, 2019). Presiden dipilih secara demokratis dengan masa jabat enam tahun. Sampai tahun 2022, Vladimir Putin telah menjabat sebagai petinggi negara Rusia selama 22 tahun (sebagai perdana menteri dan presiden). Masa kepemimpinan Putin telah melampaui Stalin dan Lenin (Taylor, 2018).</p>
<p>8.</p>		<p>Teks Tipografi "100 years after the Russian revolution"</p>	<p>Unsur tipografi dapat diinterpretasikan sebagai penjelasan penggambaran Vladimir Putin pada sampul majalah. Teks tersebut muncul karena pada tahun 2017 (saat majalah terbit) merupakan peringatan 100 tahun sejak Rusia mengalami revolusi yang merubah sistem pemerintahan mereka secara keseluruhan (Read, 1996).</p>

Terkait hubungan representamen dengan objek, terdapat beberapa *qualisign* yang terkandung pada sampul majalah *A Tsar is Born*. Ilustrasi Vladimir Putin dengan pakaian serupa *tsar* dan wajahnya yang terlihat tenang. Perbedaan rupa pakaian yang terlihat pada sampul majalah adalah ornamen-ornamen tambahan dan pola tembok besi yang tidak sesuai dengan keseluruhan rupa pakaian pada masa itu. Tembok besi merupakan sebuah struktur yang dibangun dengan bahan dasar logam (merepresentasikan unsur padat dan keras). Penggambaran pola pakaian tersebut berkaitan dengan gaya kepemimpinan Putin kuat dan keras, dan sulit untuk dipenetrasi oleh kekuatan-kekuatan eksternal. Fenomena invasi dan aneksasi Krimea oleh Rusia tahun 2014 memperlihatkan ketahanan kepemimpinan Putin dari respon negatif pihak eksternal. Nix (2014) menjelaskan, pemerintah beberapa negara di Eropa dan Amerika Serikat menarget elit-elit Rusia yang berada di negara mereka untuk diberlakukan pelarangan aktivitas perdagangan dan sejenisnya. Aksi pelarangan berasal dari ketidaksetujuan Eropa dan Amerika Serikat terhadap invasi dan aneksasi Krimea oleh Rusia. Namun, pemerintahan Rusia di bawah Putin tetap melaksanakan invasi hingga akhirnya Krimea menjadi bagian dari Rusia (p. 146). Selain itu, ilustrasi tembok besi dapat dikaitkan dengan tindakan pemerintah Rusia yang memisahkan media televisi dan internet yang bisa dikonsumsi masyarakat Rusia dari seluruh dunia. Pemerintahan Putin melakukan sensor dan represi masif, hingga membatasi perdagangan bebas yang berada di Rusia (Khrushcheva, 2019).

Sinsign merupakan keberadaan benda dan peristiwa yang memiliki rupa yang sesuai atau mirip dengan kenyataannya. Terdapat beberapa peristiwa sebelum penerbitan majalah edisi *A Tsar is Born*, yang dapat melatarbelakangi redaktur *The Economist* untuk menampilkan ilustrasi Vladimir Putin pada sampul majalah mereka. Salah satu peristiwa yang dapat melatarbelakangi adalah invasi dan aneksasi krimea (medali krimea). Peristiwa bermula dari gerakan Euromadian, yaitu gelombang demonstrasi pada 21 November 2013, di Ukraina. Masyarakat Ukraina menginginkan negara mereka melakukan integrasi dengan Uni Eropa. Namun, Presiden Ukraina, Viktor Yanukovych, bersama dengan jajaran pemerintahannya lebih mendukung pemerintah Rusia, dan lebih memilih untuk tetap menjadi rekan negara Rusia. Masyarakat bersama dengan parlemen Ukraina, akhirnya berhasil menurunkan Yanukovych, dan membentuk pemerintahan sementara (yang disetujui pihak Uni Eropa). Hal tersebut tidak disetujui oleh pihak Rusia yang akhirnya melakukan invasi pada 26 Februari 2014. Pada 16 Maret 2014, masyarakat lokal

Krimea melaksanakan referendum, dan memberikan keputusan untuk bergabung dengan pemerintah Federasi Rusia. 18 Maret 2014, Krimea mendeklarasikan kemerdekaan atas Ukraina, dan akhirnya secara resmi bergabung dengan Federasi Rusia (Kartini, 2016).

Selain itu, tipografi “*100 years after the russian revolution*” juga dapat dikategorikan sebagai *sinsign*. Teks tersebut muncul karena pada tahun 2017 (saat majalah terbit) merupakan peringatan 100 tahun sejak Rusia mengalami revolusi yang merubah sistem pemerintahan mereka secara keseluruhan. Revolusi Rusia terjadi secara berkala. Awal 1900 terjadi permasalahan ekonomi besar-besaran yang juga berdampak pada Kekaisaran Rusia. Salah satu peristiwa penting terjadi pada 1905, *Bloody Sunday*, yang memunculkan pemberontakan skala nasional di Rusia. Kelompok sosialis yang berlokasi di Petrograd (sekarang St. Petersburg) pada saat itu gagal mengalahkan pemerintahan Romanov, dan berujung kepada penangkapan beberapa petinginya. Namun, peristiwa tersebut menjadi hulu sampai pada revolusi 1917. Kegagalan Kekaisaran Rusia pada Perang Dunia I semakin memperburuk situasi. Masyarakat menganggap kekalahan diakibatkan kelengahan dari Tsar Nicholas II. Februari 1917, demonstrasi memuncak dan memaksa Tsar Nicholas II turun dari tahta Tahta Kekaisaran Rusia. Nicholas masih mencoba menguasai pemerintahan dengan memberikan tahta kekaisaran kepada saudara laki-lakinya. Permintaan tersebut ditolak, dan pada 16 Maret 1917, pemerintahan sementara Rusia terbentuk. Pemerintahan berisi golongan liberal aristokrat dan kelompok sosialis sebagai oposisi (Petrograd Soviet) (Read, 1996).

Legisign merupakan norma yang terkandung dalam sebuah tanda. Hal ini dapat berkaitan dengan ideologi, nilai masyarakat, dan sejenisnya. Terkait sampul majalah *A Tsar is Born*, *legisign* dapat terlihat melalui beberapa tanda seperti medali satu mata, dasi bintang merah, dan medali palu dan arit. Medali merupakan sebuah lempengan besi berbentuk bundaran, yang biasa diberikan sebagai penghargaan atas aksi, kemenangan kompetisi, atau sebagai pengingat sebuah peristiwa. Namun, medali yang ditampilkan pada sampul, juga bisa tidak merujuk pada sebuah benda, melainkan sebuah kaidah atau peraturan. Makna pada medali satu mata dapat berasal dari sifat pemerintahan Rusia (di bawah kepemimpinan Vladimir Putin) yang memperhatikan hampir keseluruhan sektor negara. Namun, pemaknaan dari medali satu mata dapat bersumber dari berbagai referensi. Maka dari itu, tanda dapat ditafsirkan beragam sesuai dengan referensi pembacanya. Salah satu referensi yang merujuk pada medali satu mata adalah simbol organisasi Illuminati dan Freemasonry (*Eye of Providence* dan/ *Eye of Horus*) (Kopel, 2022; Morris, 1995). *All-seeing eye* dapat merepresentasikan intervensi aktif dari Tuhan atas segala hubungan manusia. Penggunaan resmi pertama simbol ini muncul dari salah satu anggota Freemasonry, Thomas Smith Webb, pada tahun 1797 (Morris, 1995).

Bintang merah secara historis dapat dikaitkan dengan gerakan-gerakan sosialis, ideologi komunis, hingga totalitarianisme. Bintang Merah merupakan lambang yang digunakan pasukan Rusia pada saat Revolusi Bolshevik. Pada saat Perang Dunia I, pasukan militer Rusia yang sebelumnya bertempat di garis depan peperangan Austria dan Jerman, kembali ke Moskow. Pasukan-pasukan yang kembali, masuk ke dalam militer *Red Army*, dan diberikan sebuah *emblem* kaleng berbentuk bintang yang diwarnai merah untuk melambangkan ideologi sosialis (Khvostov, 1996). Selain itu, penjelasan mengenai makna Bintang Merah dapat dilihat dari konklusi Adams (1989) mengenai novel karangan Alexander Bogdanov yang berjudul, *Red Star: The First Bolshevik Utopia*. Bintang Merah dalam novel Bogdanov, menggambarkan masyarakat sosialis maju, yang sudah menetap di Planet Mars. Penggunaan simbol Bintang Merah dilarang pada beberapa negara di Eropa. Salah satu negara yang melarang penggunaan simbol tersebut adalah Ukraina. Mantan Presiden Ukraina, Petro Poroshenko, menandatangani sebuah kebijakan pelarangan penggunaan simbol Bintang Merah pada tahun 2015. Alasan utama Ukraina melarang penggunaan simbol tersebut adalah sejarah pengaruh komunis Soviet dan totalitarianisme Nazi pada masa terdahulu. Pelarangan simbol tersebut diharapkan pemerintah Ukraina menghilangkan propaganda-propaganda yang mengarah kepada kebangkitan kekuatan komunis dan fasis di negara mereka (Interfax, 2015).

Berdasarkan perspektif objek, tanda terbagi menjadi tiga bentuk yaitu indeks, ikon, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan bentuk dan memiliki ciri-ciri serupa dengan objek yang diwakilinya. Terkait sampul majalah, ikon dapat terlihat dari ilustrasi pakaian serupa *tsar*, tampilan wajah

Vladimir Putin dan medali Krimea. Penampilan pakaian serupa *tsar* dapat terlihat sedang dikenakan Vladimir Putin pada sampul majalah. Namun, memang terdapat perbedaan pada ornamen-ornamen tambahan yang tidak sesuai dengan rupa pakaian di masa lalu. Kemudian ikon dapat terlihat dari ilustrasi wajah Vladimir Putin yang terlihat mirip atau sesuai dengan objek yang direpresentasikannya. Selain itu ada tampilan medali Krimea, yang memiliki kesamaan bentuk dengan bentuk negara bagian Krimea. Penggunaan ilustrasi medali juga menguatkan bahwa invasi dan aneksasi Krimea digambarkan sebagai pencapaian Rusia di bawah kepemimpinan Putin.

Indeks merupakan tanda yang memiliki relasi kausalitas atau sebab akibat dengan objek yang diwakilinya (dapat disebut sebagai bukti). Terdapat dua indeks yang diperhatikan pada sampul majalah yaitu tipografi “*100 years after the Russian revolution*” dan penampilan wajah yang tenang dari Vladimir Putin. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, majalah diterbitkan tepat 100 tahun sesudah revolusi Rusia berlangsung. Tipografi coba menggambarkan dan memperingatkan pembaca terkait hal-hal apa saja yang berubah, bertahan, atau setidaknya terjadi selama 100 tahun tersebut. Berikutnya tampilan wajah Putin yang tenang kembali menjelaskan ketenangan Putin dalam menghadapi kekuatan eksternal yang coba menekan dirinya dan pemerintahan Rusia. Hal ini dapat terlihat pada penarikan sanksi dan larangan bisnis elit-elit Rusia yang tinggal di Eropa dan Amerika Serikat, karena diprediksi akan memperburuk keadaan dan merugikan ekonomi kedua pihak. Pencabutan sanksi tidak dipengaruhi oleh pemerintahan Rusia dan murni keputusan beberapa negara di Eropa dan Amerika Serikat (Nix, 2014).

Simbol merupakan tanda yang berasal dari sebuah persetujuan, konvensi, peraturan, dan kesepakatan bersama. Beberapa simbol yang diperhatikan pada sampul majalah adalah dasi bintang merah, medali satu mata, dan medali palu dan arit. Ketiga simbol berhubungan dengan kaidah, norma, dan atau ideologi yang direpresentasikan oleh objek. Bintang merah secara historis dapat dikaitkan dengan gerakan-gerakan sosialis, ideologi komunis, hingga totalitarianisme. Bintang Merah merupakan lambang yang digunakan pasukan Rusia pada saat Revolusi Bolshevik. Berikutnya makna pada medali satu mata dapat berasal dari sifat pemerintahan Rusia (di bawah kepemimpinan Vladimir Putin) yang memperhatikan hampir keseluruhan sektor negara. Sedangkan medali palu dan arit merujuk pada ideologi dan gerakan-gerakan sosialis yang selama ini beredar. Simbol palu dan arit juga dapat terlihat pada bendera negara Rusia saat masih berbentuk Uni Soviet.

Berdasarkan interpretasi objek, tanda terbagi menjadi *rheme*, *decent*, dan *argument*. *Rheme* atau *rhematic* merupakan tanda yang membuat pembaca atau pihak yang memperhatikan tanda dapat memberikan pemaknaan yang berbeda-beda. Terkait sampul majalah, terdapat beberapa tanda yang mengandung makna *rheme* seperti pola pakaian tembok besi, medali satu mata, dan medali Krimea. Latar belakang tembok besi mengandung sifat dan kualitas yang dapat dikaitkan dengan gaya kepemimpinan *tsar* pada masa itu. Namun, pemaknaan tampilan pakaian dapat ditafsirkan berbeda-beda sesuai dengan referensi pembaca. Medali satu atau sebelah mata dapat memiliki makna *all-seeing eye* (referensi dari Freemasonry dan Illuminati) yang berarti memperhatikan segalanya, atau bisa dimaknai mengetahui segalanya. Pemaknaan medali satu mata dapat bersumber dari berbagai referensi. Maka dari itu, tanda dapat ditafsirkan beragam sesuai dengan referensi pembacanya. Hal yang sama juga terjadi pada tampilan medali Krimea. Pemerhati dapat memaknai tanda sebagai pencapaian Rusia atas invasi dan aneksasi Krimea, namun bisa juga memaknai sebagai representasi bentuk negara bagian Krimea.

Decent merupakan tanda yang sesuai dengan realitas atau fakta. Terkait sampul majalah, terdapat beberapa tanda yang mengandung makna *decent* seperti tipografi “*100 years after the Russian revolution*”, ornamen militer, dan tampilan wajah Vladimir Putin. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, tipografi muncul karena pada tahun 2017 (saat majalah terbit) merupakan peringatan 100 tahun sesudah Rusia mengalami revolusi. Berikutnya ornamen militer seperti tampilan pasukan dan pesawat tempur, sesuai dengan realitas yang terjadi di Rusia. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, militer dan kepolisian Rusia bergerak sesuai arahan pemerintah baik dalam menjaga ketahanan dan keamanan wilayah, hingga melakukan represi kepada pihak-pihak yang memiliki pandangan berbeda. Tampilan militer juga dapat me-

wakili parade-parade militer yang biasa terjadi di Rusia (Nikolskiy, 2020). Tampilan wajah Vladimir Putin juga sesuai dengan bentuk wajah yang sebenarnya.

Argument merupakan tanda yang tidak merujuk pada suatu benda, melainkan sebuah kaidah atau peraturan, atau memberikan suatu alasan secara langsung pada sebuah tanda. Terkait sampul majalah, *argument* dapat diperhatikan melalui dua tanda yaitu dasi bintang merah dan medali palu dan arit. Kedua tanda menjelaskan ideologi Vladimir Putin, dan negara Rusia di bawah kepemimpinan Putin. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bintang merah secara historis dikaitkan dengan gerakan-gerakan sosialis, ideologi komunis, hingga totalitarianisme. Hal yang sama juga terjadi pada palu dan arit. Palu dan arit secara historis dikaitkan dengan gerakan sosialis, ideologi komunis, dan negara-negara sosialis. Kedua tanda menunjukkan ideologi yang diterapkan Putin untuk memimpin Rusia dan ditanamkan ke seluruh masyarakat Rusia.

Diskusi

Sesuai dengan uraian sebelumnya, majalah *The Economist* memiliki filosofi editorial yang berdasar pada liberalisme klasik. Mereka memiliki kepercayaan pada konsep-konsep seperti perdagangan dan pasar bebas, kebebasan imigrasi, deregulasi, dan globalisasi. Maka dari itu, hal-hal yang berlawanan dengan prinsip mereka dapat menjadi sebuah dorongan untuk menentukan fokus isu yang akan dibahas. Melalui ilustrasi sampul majalah edisi *A Tsar is Born*, *The Economist* terlihat memiliki kekhawatiran terhadap perkembangan politik Rusia dan pemerintahannya di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin. Hal tersebut dapat terlihat dari berapa tanda pada sampul majalah seperti pakaian *tsar* yang berpola tembok besi, dasi bintang merah, medali Krimea, medali satu mata, medali palu dan arit berwarna merah, ilustrasi wajah Vladimir Putin, ilustrasi militer pada hiasan pundak, dan tipografi “*100 years after the Russian revolution.*” Mereka melihat, perkembangan kepemimpinan Presiden Vladimir Putin di Rusia mengarah pada kembalinya gaya kepemimpinan *tsar* sebelum Revolusi Rusia tahun 1917. Selain melalui perbedaan prinsip, kekhawatiran *The Economist* juga datang dari beberapa kejadian yang berkaitan dengan Rusia. Sebelum majalah ini terbit, salah satu kejadian yang digambarkan pada sampul majalah adalah aneksasi dan invasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014. Kejadian tersebut dapat terlihat dari salah satu tanda berupa medali berbentuk negara bagian Krimea yang dikenakan Vladimir Putin pada sampul majalah.

Ilustrasi Presiden Vladimir Putin beserta ornamen lainnya pada sampul majalah juga memberikan gambaran terkait potensi sistem pemerintahan Rusia yang dapat mengarah pada totalitarianisme. Tanda-tanda pada sampul majalah yang dapat memperlihatkan karakteristik sistem totalitarianisme, seperti ideologi negara yang resmi dan eksklusif (pada dasi bintang merah dan medali palu dan arit), monopoli kontrol terhadap seluruh aspek negara (medali satu/sebelah mata), monopoli kontrol media, militer, dan peralatan militer (hiasan pundak militer), dan adanya satu pemimpin yang dianggap unggul, yang mungkin menjadi faktor kunci rezim kepemimpinan (ilustrasi keseluruhan Vladimir Putin). Mengingat prinsip yang dipegang *The Economist*, kondisi pemerintahan Rusia yang memiliki potensi untuk mengarah pada sistem totalitarianisme juga dapat menjadi dorongan mereka sampai pada keputusan untuk membahas isu tersebut. Tanda-tanda yang terdapat pada sampul majalah juga tidak hanya menggambarkan potensi perkembangan sistem totalitarian pada pemerintahan Rusia, namun juga totalitarianisme sebagai ideologi yang dipegang oleh Vladimir Putin. Maka dari itu, berdasarkan perbedaan prinsip yang dimiliki majalah *The Economist* dan Vladimir Putin, dan pemikiran terkait potensi perkembangan sistem totalitarian pada pemerintahan Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin, sampul majalah secara keseluruhan menjadi peringatan kepada pembaca majalah edisi *A Tsar is Born*. Peringatan mengenai potensi kekuatan Rusia di bawah kepemimpinan Putin, peringatan mengenai potensi perkembangan totalitarianisme pada pemerintahan Rusia, dan peringatan terkait tindakan-tindakan yang akan Rusia dan Vladimir Putin lakukan kedepannya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dipenuhi dengan penelitian lebih jauh. Terkait analisis semiotika Peirce, penelitian kedepannya dapat menambah jumlah tanda pada sampul majalah yang diperhatikan. Penelitian juga dapat mengambil sudut pandang lain, selain berfokus pada penggambaran kepemimpinan seorang tokoh politik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan memperhatikan *signifier* dan *signified*, memperhatikan makna pada tanda visual

dan tipografi, hubungan antar objek, komposisi ruang, dan menentukan alur pembentukan makna tanda. Untuk memperkaya data, penelitian berikutnya dapat melihat sampul-sampul majalah The Economist edisi lainnya. Beberapa sampul majalah lain dapat membantu melihat bagaimana konsistensi majalah terhadap opini mereka. Selain itu, dengan jumlah sampul yang lebih banyak, penelitian juga dapat memperhatikan pembentukan bingkai terkait sebuah isu, yang dilakukan oleh majalah The Economist.

Penutup

Terdapat beberapa tanda yang dapat diperhatikan dari sampul majalah edisi *A Tsar is Born* seperti pakaian serupa *tsar* dengan pola tembok besi, dasi bintang merah, medali Krimea, medali satu/sebelah mata, medali pali dan arit, ilustrasi wajah Vladimir Putin, dan tipografi “*100 years after the Russian revolution.*” Analisis semiotika Peirce membantu menjelaskan setiap makna tanda-tanda yang terdapat pada sampul majalah. Setiap tanda yang diperhatikan menunjukkan kekhawatiran The Economist, dan bagaimana mereka menggambarkannya. Diketahui bahwa majalah The Economist memiliki prinsip yang berdasar pada liberalisme klasik. Prinsip tersebut menjadi salah satu dorongan bagi mereka untuk menentukan fokus bahasan pada majalah mereka. Maka dari itu, perbedaan prinsip antara The Economist dan Vladimir Putin menjadi dorongan mereka untuk menggambarkan kondisi pemerintahan dan masyarakat Rusia melalui sampul majalah edisi *A Tsar is Born*. Kekhawatiran The Economist terkait potensi perkembangan totalitarian pada pemerintahan Rusia di bawah kepemimpinan Putin, juga menjadi dorongan mereka untuk membahas isu ini, dan secara bersamaan menjadi alasan untuk memberi peringatan kepada pembaca dan pemerhati majalah terkait potensi perkembangan kekuatan Rusia dan tindakan-tindakan yang akan Vladimir Putin lakukan pada masa ke depannya.

Daftar Pustaka

- A Tsar is Born*. (2017, Oktober 28). Diambil kembali dari The Economist: <https://www.economist.com/leaders/2017/10/26/a-tsar-is-born>
- Bækken, H. (2019). *Law and Power in Russia: Making Sense of Quasi-Legal Practices*. New York: Routledge.
- Conquest, R. (2000). *Reflection on a Ravaged Century*. London: W. W. Norton & Company.
- Curtis, M. (1987). *Totalitarianism*. New Burnswick: Transaction, Inc.
- Frequently asked question*. (2022, April 12). Diambil kembali dari The Economist: <https://www.economist.com/frequently-asked-questions>
- Frequently Asked Questions*. (2020, Juni 19). Diambil kembali dari The Economist: <https://www.economist.com/frequently-asked-questions>
- (2009). *Human Rights Watch*. New York: Human Right Watch.
- Interfax. (2015, Mei 16). *Poroshenko signs laws on denouncing Communist, Nazi regimes*. Diambil kembali dari Interfax Ukraine: <https://en.interfax.com.ua/news/general/265988.html>
- Kachorsky, D., Reid, S. F., & Chapman, K. (2020). Education Through TIME: Representations of U.S. Education on TIME Magazine Covers. *SAGE Journals*, 1-19. doi:doi.org/10.1177/2332858420961110
- Kamenka, E. (2007). Totalitarianism. Dalam R. E. Goodin, P. Pettit, & T. Pogge, *A Companion to Contemporary Political Philosophy* (Vol. 2, hal. 821-829). Oxford: Blackwell Publishing Ltd. doi:https://doi.org/10.1002/9781405177245.ch52
- Kartini, I. (2016). The Russia's Annexation of Crimea and Its Consequences for Ukraine. *Jurnal Penelitian Politik*, 27-39.
- Khrushcheva, N. (2019, Maret 19). *Russia's Crimea invasion was good for Putin. But five years later, the nationalist glow is gone*. Diambil kembali dari NBC News: [100](https://www.nbcnews.com/think/opinion/russia-s-crimea-invasion-was-good-putin-five-years-later-ncna984431Khvostov, M. (1996). Men-at-Arms, The Russian Civil War (1): The Red Army. Osprey Publishing.</p><p>Morris, S. B. (1995). Eye in the Pyramid. <i>Short Talk Bulletin</i>, 1-4.</p></div><div data-bbox=)

- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Essex: Pearson Education Limited.
- Nikolskiy, A. (2020, Mei 26). *Russia to hold Victory Day Parade on June 24 — Putin*. Diambil kembali dari Russian News Agency (TASS): https://tass.com/politics/1160483?utm_source=google.com&utm_medium=organic&utm_campaign=google.com&utm_referrer=google.com
- Nix, S. B. (2014). Responding to the Russian invasion of Crimea: policy recommendations for US and European leaders. *European View*, 143-152.
- Peirce's Theory of Signs*. (2010, November 15). Diambil kembali dari Stanford Encyclopedia of Philosophy: <https://plato.stanford.edu/archives/sum2013/entries/peirce-semiotics/>
- Read, C. (1996). *From Tsar to Soviets: The Russian People and Their Revolution, 1917-21*. London: UCL Press Limited.
- Rosa, N. (2022, Februari 25). *Kisah Putin Aneksasi Krimea, Sejarah dan Reaksi Dunia*. Diambil kembali dari Detik: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5957951/kisah-putin-aneksasi-krimea-sejarah-dan-reaksi-dunia>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taylor, B. D. (2018). *The Code of Putinism*. New York: Oxford University Press.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik: Pedoman Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.
- Wijaya, K. K., Ramli, R., & Sumartono. (2022). Semiotics Analysis of Pandemic Covid-19 Conducting in Tempo and Gatra Cover Magazine. *International Journal of Media and Communication Research*, 10-21.
- Zevin, A. (2019). *Liberalism at Large: The World According to the Economist*. London: Verso.